JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 34-41
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1964

Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit Di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Muhammad Nawawi Syahfuddin[1]*, Ananta Prathama[2]
[1,2]Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence email: nawawisyahfuddin@gmail.com, Prathama.ananta@gmail.com

Abstrak. Pariwisata memiliki pengaruh terhadap sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pengaruh yang terjadi dalam sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisa tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari key informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen penunjang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada para informan, observasi secara langsung di lapangan, serta dokumentasi. Kemudian model analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: a) Pada fokus daya tarik wisata strategi yang digunakan yakni pada pemanfaatan potensi Bukit Bendil dan pembuatan spot foto yang unik dan menarik; b) Pada fokus atraksi wisata strategi yang digunakan yakni dengan menggelar acara-acara besar seperti pengajian akbar dan menggelar atraksi konser musik dengan musisi terkenal skala nasional; c) Pada fokus fasilitas wisata dan fasilitas umum strategi yang digunakan yakni penambahan angkutan pintu langit dan kidszone serta penambahan tempat parkir yang luas, toilet yang bersih dan mencukupi, dan musholla yang luas dan bersih dan selalu diperbaiki; dan d) Pada fokus aksesbilitas strategi yakni adanya deteksi wisata di *google maps* serta publikasi dari social media yang dimiliki oleh wisata tersebut.

Kata kunci : Strategi; Pengembangan Wisata; Ngopi Bareng Pintu Langit.

Abstract. *Tourism has an impact on the economic, social and cultural sectors. In the economic sector, tourism activities will increase state income. The purpose of this research is to find out how to describe and analyze the Strategy for Development of a Drinking Coffee with Pintu Langit Tourism Object in Ledug Village, Prigen District, Pasuruan Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This study uses primary data from key informants and secondary data from supporting documents. Data collection techniques used in this study were interviews with informants, direct observation in the field, and documentation. Then the data analysis model used in this study is using an interactive data analysis model, namely data collection, data presentation, data condensation, and drawing conclusions and verification. The results of this study found that: a) To focus on tourist attraction, the strategy used is to utilize the potential of Bendil Hill and create unique and interesting photo spots; b) In the focus of tourist attractions, the strategy used is to hold big events such as grand recitations and hold music concert attractions with famous musicians on a national scale; c) On the focus of tourist facilities and public facilities, the strategy used is the addition of sky gate transportation and kids zone as well as the addition of a large parking area, clean and sufficient toilets, and a large and clean prayer room that is always repaired; and d) On the focus of the accessibility of the strategy, namely the detection of tourism on google maps and publication of the social media owned by the tour.*

Keywords **:** *Strategy; Tourism Development; Drinking Coffe with Pintu Langit*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata ditetapkan menjadi bagian dari sektor prioritas pembangunan nasional, hal tersebut tercatat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 sebagai prioritas nasional dimana pariwisata menjadi bagian dari sektor prioritas pembangunan ekonomi dalam memperkuat ketahanan ekonomi. *convention-exhibition*/MICE, dan wisata olah raga). Hasil dari pembangunan ekonomi ditujukan guna memperkuat ketahanan ekonomi agar mampu meningkatkan pertumbuhan yang memiliki kualitas yang baik. Pertumbuhan tersebut dapat diimplementasikan serta diberitahukan dengan adanya pembangunan berkelanjutan. Selain itu juga dapat ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap sumber daya ekonomi yang tersedia sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran dengan adil dan merata. Pembangunan juga suatu usaha yang bertujuan untuk mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik di masa mendatang agar dapat mewujudkan pertumbuhan dan perubahan pada aspek sosial, ekonomi, budaya, politi, pertahanan serta keamanan (Prabowo, 2016). Sedangkan menurut Prabowo (2016) menjelaskan pembangunan menjadi sebuah upaya yang ditempuh untuk bangsa dan negara tidak tertinggal dari dunia luar. Sehingga sektor ini diharapkan bisa jadi *leading sector* dan sekaligus mampu menggerakkan sektor industri lainnya.

Pariwisata memiliki pengaruh atau efek terhadap beberapa sector seperti sosial, ekonomi dan budaya. Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pariwisata terhadap sektor ekonomi yaitu kegiatan pariwisata dapat membuat sumber devisa pajak bertambah serta retribusi

tiket masuk dan parkir. Selain itu adanya sebuah objek wisata di suatu daerah akan menumbuhkan perekononian daerah tersebut dengan munculnya usaha-usaha ekonomi di sekitar objek wisata guna menunjang objek wisata tersebut yang tentu dapat menjadikan pendapatan masyarakat sekitar meningkat. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pariwisata pada sektor sosial yaitu adanya pariwisata pada suatu daerah yang mana terdapat kegiatan pembangunan guna meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata akan menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu dengan tumbuhnya berbagai usaha yang berhubungan dengan pariwisata baik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung akan membuat tingkat kesejahteraan dari masyarakat meningkat. Aktivitas pembangunan pariwisata saat ini terdapat di beberapa daerah di Indonesia,salah di Daerah Kabupaten Pasuruan. Pembangunan kepariwisataan ini telah dibentuk pada tahun 2018 tercantum pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Pasuruan No. 13 Tahun 2018 mengenai Penyelenggaraan Kepariwisataan Di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan pada Pasal 3 dari PERDA tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari kepariwisataan adalah: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah; b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat; c) membuka lapangan kerja; d) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; e) melestarikan dan mengembangkan kebudayaan; f) mengangkat citra daerah; g) memupuk rasa cinta tanah air; dan i) mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa. Aktivitas pembangunan pariwisata suatu daerah yang meliputi destinasi wisata, industri pariwisata serta pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan saat ini terus dibenahi agar tujuan dari pembangunan kepariwisataan dapat tercapai.

Kabupaten Pasuruan merupakan bagian dari wilayah di Jawa Timur yang memiliki jumlah wisata cukup banyak yang bida dikunjungi oleh para wisatawan. (Reni, 2018) mengungkapkan bahwa wisata di Pasuruan diantaranya adalah Taman Safari Prigen, Air Terjun Kakek Bodo, Saygon Night Partk, Kawasan Gunung Bromo, Bukit Flora, Ngopi Bareng Pintu Langit dan masih banyak lagi. Karena Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai wisata, sehingga membuat wilayah ini dikunjungi banyak wisatawan yang mana pada Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) III tercatat bahwa Kunjungan wisatawan di Kabupaten Pasuruan dari tabel diatas menduduki peringkat 3 terbanyak setelah Kota Surabaya dan Kota Batu. Mengingat banyaknya kunjungan, Kabupaten Pasuruan terus berupaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah pengunjung di wisata Kabupaten Pasuruan dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga jumlah dari pengunjung yang berwisata di Pasuruan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Peningkatan wisatawan di Pasuruan disebabkan oleh banyaknya daya tarik dan event yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan gencarnya promosi wisata yang dilakukan serta pembangunan dan perbaikan fasilitas tempat wisata agar tetap menarik wisatawan untuk datang berkunjung kembali. Selain itu wisata di Kabupaten Pasuruan memiliki inovasi inovasi yang cukup kreatif untuk menarik minat para kaum milenial seperti tempat foto yang *instagramable* dengan *background* wisata alam yang memiliki pemandangan yang indah. Wisata alam yang ada di Kabupaten Pasuruan sangat menarik wisatawan khususnya para kaum milenial. Dengan disajikannya pemandangan alam yang cukup indah didukung dengan adanya spot foto yang instagramable mampu meningkatkan jumlah para pengunjung di Kabupaten Pasuruan. Dari sekian objek wisata alam yang disajikan di Kabupaten Pasuruan, salah satu objek wisata tersebut adalah wisata Ngopi Bareng Pintu Langit Prigen. Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit merupakan salah satu wisata di Kabupaten Pasuruan, wisata bernuansa alam yang dapat menjadi alternatif bagi warga yang suka dengan panorama keindahan alam dan disajikan spot foto yang *instagramable* sehingga mampu memikat para pengunjung untuk berdatangan. Spot foto dengan nuansa pemandangan alam sangat disukai oleh kaum milenial saat ini sehingga banyak para remaja yang berdatangan untuk sekadar minum kopi maupun berswafoto dengan nuansa keindahan alam yang disajikan. Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit juga mengusung tema wisata halal. Wisata halal Ngopi Bareng Pintu Langit adalah wisata yang menyuguhkan unsur halal dalam makanan, minuman, penginapan yang hanya di perbolehkan untuk pasangan suami-istri. Selain itu Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit merupakan wisata yang baru didirikan pada tahun 2019. Meskipun sebuah wisata yang terbilang baru akan tetapi wisata Pintu Langit ini sudah didatangi oleh banyak pengunjung yang mana terjadi peningkatan drastis jumlah pengunjung pada tahun 2020. Peningkatan jumlah pengunjung di Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di tahun 2020 masa pandemi saat ini tentunya memperlihatkan bahwa wisata ini memang memiliki keunggulan daripada wisata lainnya di Kabupaten Pasuruan. Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah mendapatkan sertifikat New Normal yang diberikan oleh tim Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Pasuruan. Dimana pemberian sertifikat ini diberikan bagi destinasi wisata yang dinilai sudah menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Pemberian sertifikat merupakan bukti bahwa tempat wisata tersebut telah sah dan resmi memiliki izin buka dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan di masa pandemi. Selain itu wisata ini juga memberikan dampak positif kepada masyarakat dan desa sendiri.

Namun sayangnya dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya wisata ini ternyata masih berbanding terbalik dengan fasilitas-fasilitas yang dirasakan oleh pengunjung di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit. Fasilitas-Fasilitas yang ada di wisata tersebut masih dalam proses pembangunan untuk memenuhi kelayakan fasilitas-fasilitas bagi para

pengunjung. Masih terdapat fasilitas yang belum bisa digunakan oleh para pengunjung karena masih dalam proses pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisa tentang strategi pengembangan objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Kajian Pustaka

Otonomi Daerah

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Mengenai Kepariwisataan sebagian urusan pada bidang penyelenggara pariwisata diserahkan kepada pemerintah daerah. Pelimpahan hal yang berkaitan dengan pariwisata tesebut diperluas dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Mengenai Otonomi Daerah. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan merupakan penjelasan terkait otonomi daerah yang tercantum dalam Ketentuan umum pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 UU tersebut. Undang-Undang ini juga menjelaskan jika daerah otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan pada aspirasi masyarakat pada sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pariwisata

Menurut Warman & Muljadi (2014) mendefiniskan pariwisata yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau masyarakat secara sadar yang memperoleh pelayanan yang bergantian dengan orang-orang yang berada pada suatu negaranya sendiri atau luar negeri. Aktivitas tersebut dapat berupa berdiamnya orang-orang di suatu daerah tertentu yang berbeda dengan daerah asalnya guna mendapatkan kepuasan yang beraneka ragam untuk sementara waktu. Konsep Pariwisata jika menurut (Warman & Muljadi, 2014) menjelaskan faktor dari tujuan wisata terdapat pada geografis, How important any geographical unit is as a tourist destination, or how it is potentially, is determined by three prime factors: attractions, accessibility and amenities, which may be, termed the tourist qualities of a destination. Berdasarkan pada uraian mengenai pengertian dari pariwisata yang jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata yaitu sebuah aktivitas yang dilengkapi dengan seluruh fasilitas dan kegiatan wisata dimana akan memberikan keuntungan kepada banyak pihak seperti pengunjung atau wisatawan yang berkunjung, masyarakat sekitar lokasi wisata, serta pemerintah daerah. Pemerintah, pihak swasta ataupun masyarakat akan mendapatkan keuntungan dengan adanya sektor pariwisata jika dikelola dengan baik dan maksimal.

Desa Wisata

Prabowo (2016) menjelaskan bahwa sebuah wilayah yang memiliki banyak kegiatan budaya, alam maupun buatan (wisata) yang dikemas dan dikelola dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut merupakan definisi dari desa wisata. Kemudian Hermawan dan Brahmanto (2017) berpendapat bahwa dengan adanya desa wisata yang dikembangkan di suatu daerah dapat menjadikan kesejahteraan sosial masyarakat meningkat. Selain itu juga dapat menjadikan masyarakat lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya serta menjadi motivasi bagi masyarakat untuk lebih bangga dengan desa dan identitas budaya yang dimilikinya. Menurut Purmada (2016) desa wisata merupakan pengembangan sebuah desa dengan cara menggali potensi yang terdapat dalam wialatah desa tersebut dengan tidak merubah apa yang telah ada. Aktivitas pengembangan desa tersebut memanfaatkan potensi-potensi dari unsur yang terdapat di desa tersebut yaitu penduduk desa sebagai pengelola yang memiliki peran sebagai atribut produk dengan skala-skala kecil dijadikan rangkaian kegiatan pariwisata. Selain itu juga bisa menyediakan dan memenuhi kebutuhan objek wisata seperti fasilitas yang mendukung objek wisata guna sebagai daya tarik pengunjung. Desa wisata juga merupakan wujud dari pengembangan kepariwisataan yang berfokus pada peran masyarakat di pedesaan dan untuk melestarikan kawasaan pedesaan agar tetap alami dan terlindungi. Selanjutnya sebagaimana yang ada di Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, yang menjelaskan mengenai desa wisata merupakan wujud kesatuan atraksi, akomodasi, sarana dan prasarana yang menunjang objek wisata yang dikemas dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang berakulturasi dengan tradisi yang ada. Sedangkan menurut Purnamasari (2011) menyatakan desa wisata merupakan sebuah daerah atau kawasan yang berada di pedesaan serta mempunyai daya tarik tersendiri atau khas sehingga menarik minat pengunjung dan menjadi daerah tujuan berwisata.

Strategi

Menurut Primadany et al. (2013) menjelaskan bahwa pada dasarnya strategi berhubungan dengan persoalan mengenai cara mencapai suatu tujuan, langkah kebijakan untuk melaksanakan sesuatu, dan penentuan metode untuk mengoperasikan sarana dan prasarana. 3 hal yang menjadi ciri atau yang berhubungan dengan strategi yaitu tujuan, sarana dan cara. Oleh sebab itu, dalam menjalankan sebuah strategi harus didukung dengan keahlian guna mendapatkan kesempatan yang ada. Pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan perannya yaitu pengembangan wisata daerah, harus

melanjalankan berbagai upaya untuk pengembangan sarana dan prasarana dalam pariwisata. Kemudian menurut Setioko (2019) menjelaskan strategi yaitu langkah jangka Panjang dalam organisasi yang digunakan untuk mencapai keuntungan serta tujuan dari organisasi dengan melalui konfigurasi sumber daya pada kawasan yang menantang, guna pemenuhan kebutuhan pasar serta harapan dari para pemilik kepentingan. Menurut Setioko (2019) juga menjelaskan dalam mengembangkan strategi dilalui dengan proses mengembangkan strategi korporat dengan menitik beratkan pada mempertahankan hidup *(survive*). Selanjutnya menyusun langkah atau strategi operasional yang terfokus pada pengembangan baik struktur ataupun infrastruktur.

Organisasi yang menjadi penanggungjawab dari destinasi wisata harus membuat langkah-langkah pengembangan wisata serta manajemen yang harus dijalankan. Selain itu juga menetukan filosifi pariwisata dari daerahnya tersebut (Goeldner dan Ritchie, 2012 dalam Pramezwary et al., 2021). Kemudian Okumus, F., Kock, G., Scantlebury, 2013 dalam (Pramezwary et al., 2021) Proses dalam menentukan rencana yang strategis harus mengikutsertakan langkah-langkah antisipasi untuk menananggapi kondisi lingkungan dari organisasi. Agar menjadi strategis artinya harus memperjelas tujuan dari organiasi dan memperdayakan sumber daya organiasi. Dengan menggabungkan kedua unsur tersebut akan menjadikan kesadaran dalam menanggapi lingkungan yang dinamis. Strategi merupakan salah satu penentu keberhasilan dari pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan strategi digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Menurut Primadany (2013) dalam (Ilham et al., 2020) dijelaskan prinsip dasar dari strategi berhubungn sangat erat dengan tujuan serta sarana dan prasarana dan cara atau langkah yang digunakan. Oleh karena itu penting didukung dengan keahlian guna memanfaatkan adanya kesempatan. Selain itu menurut Purwaningtyas & Errnawati (2020) menjelaskan strategi yang komprehensif harus dimiliki oleh setiap objek wisata yang tengah dikembangkan atau berkembang. Sehingga proses pengembangan wisata menjadi terencana dengan baik dan tetap berjalan. Desa wisata diupayakan tidak mengalami fase stagnasi dalam jangka waktu yang pendek. Oleh sebab itu perlu adanya kajian strategi sebagai bentuk upaya daya saing dengan objek wisata yang lain. David (2010) dalam (Purwaningtyas & Errnawati, 2020:36) menyatakan strategi dijadikan sarana yang diterapkan untuk dipakai secara bersam-sama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai.

Yulianto & Putri (2021) menjelaskan langkah pengoptimalan strategi pengembangan desa wisata agar dapat menarik minat wisatawan dengan kegiatan wisata serta promosinya. Kemudian Yulianto & Putri (2021) menyatakan strategi yang diterapkan guna mengembangjan objek wisata diantaranya pemberdayaan masyarakat baik dari segi kesempatan kerja, pemeliharaan serta pelindungan lingkungan serta pertambahan fasilitas-fasilitas penunjang wisata agar dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Sedangkan menurut Wilopo dan Hakim (2017) dalam (Yulianto & Putri, 2021) disebutkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata bisa dilakukan dengan membuat paket wisata, mengembangkan dan meningkatkan image destinasi, mengembangkan dan menggencarkan promosi cetak maupun online, mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wisata, aksesbilitas, amenitas, fasilitas dan sumber daya manusia pengelola wisata.

Pengembangan Destinasi Wisata

Menurut (Sedarmayanti 2018) terdapat beberapa elemen destinasi pariwisata meliputi:

a. Daya Tarik Wisata Alam:
    1. Daya Tarik Wisata Alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam wilayah perairan laut dalam bentuk pesisir pantai, dasar laut, bentangan laut dan kolam air.
    2. Daya Tarik Wisata Alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan yang berupa pegunungan dan hutan alam/ taman Nasional/taman hutan raya, sungai dan danau, pertanian, perkebunan serta benatangan alam khusus.
b. Atraksi, merupakan komponen vital, karena atraksi merupakan faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata. Atraksi dapat berupa berbagai macam kegiatan dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di daerah tersebut. Beberapa bentuk atraksi misalnya dengan memanfaatkan alam yang dijadikan sebagai wahana atraksi. Selain memanfaatkan alam, bentuk lain dari atraksi dapat dengan memanfaatkan budaya yang ada di daerah tersebut untuk pertunjukan seni. Budaya yang dijadikan pertunjukan seni merupakan tradisi yang diselenggarakan secara turun temurun oleh masyarakat yang dikembangkan menjadi destinasi yang memiliki nilai budaya tinggi sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.
c. Fasilitas pada Wisata dan Fasilitas Umum, segala bentuk sarana yang secara khusus digunakan untuk meningkatkan kenyamanan, kemudahan serta keselamatan wisatawan dalam berkunjung ke sebuah destinasi wisata merupakan fasilitas wisata yang mendukung berkembangnya objek wisata. Sedangkan sarana yan ditujukan untuk masyarakat secara umum baik dalam bentuk pelayanan fisik atau lainnya guna mempermudah aktivitas keseharian disebut dengan fasilitas umum. Destinasi wisata yang memiliki fasilitas umum yang lengkap akan membuat wisatawan nyaman dalam berwisata. Semakin wisatawan merasa nyaman berwisata di suatu daerah

menunjukkan fasilitas umum di destinasi tersebut semakin baik.

d. Aksebilitas, sarana dan prasarana berupa alat transportasi yang terdapat di sebuah wisata yang dapat mendukung para wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain disebut dengan aksebilitas. Aksebilitas juga mempermudah perjalanan wisatawan dari atau kembali ke tempat asalnya. Keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia pada sebuah destinasi pariwisata perlu mendapat dikungan dari masyarakat sekitar destinasi pariwisata, masyarakat yng kreatif dan inovatif yang mampu menyajikan berbagai aktivitas dan kreatifitas menarik guna sebagai daya tarik destinasi kepada wisatawan agar berkunjung ke destinasi pariwisata

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan untuk memberi penjelasan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan pendekatan teori pengembangan destinasi pariwisata menurut (Sedarmayanti, 2018) yakni daya tarik wisata, atraksi, fasilitas wisata dan fasilitas umum, serta aksesbilitas. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari key informan dan data sekunder yang berasal dari dokumen penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada para informan, observasi secara langsung di lapangan, serta dokumentasi. Kemudian model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data interaktif dari Miles et al. (2014) yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata merupakan suatu upaya untuk dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada pada suatu objek wisata serta dapat memberikan dampak pada lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini, diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam pengelolaan serta pengembangan suatu objek wisata. Diharapkan, dengan adanya pengembangan suatu objek wisata, maka kunjungan wisatawan akan meningkat. Pengelola Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit diharapkan dapat memiliki upaya-upaya untuk dapat mengembangkan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Setelah melakukan penguraian hasil penelitian berupa wawancara serta data pendukung lainnya, selanjutnya penulis akan menguraikan analisa data atau pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang terdapat dalam proposal penelitian mengenai strategi pengembangan wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit Ledug Pasuauan. Berikut ini uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisa temuan-temuan data dengan menggunakan landasan teori yang beruntun dengan tiap-tiap fokus teori dari (Sedarmayanti (2018) yakni daya tarik wisata, atraksi, fasilitas wisata dan fasilitas umum, serta aksesbilitas yang akan dijelaskan dibawah ini:

Daya Tarik Wisata

Menurut Sedarmayanti (2018) untuk mengembangkan suatu objek wisata, maka objek wisata tersebut juga harus memiliki daya tarik wisata, baik wsiata alam maupaun wisata buatan. Daya tarik wisata merupakan suatu keunikan atau keanekaragaman yang khas dari suatu objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini, keanekaragaman pada daya tarik wisata dapat berasal dari kekayaan alam maupun kekayaan budaya. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit, dapat dinyatakan bahwa telah dilakukan strategi mengenai daya tarik wisata. Strategi yang digunakan dalam daya tarik wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit terdapat dua jenis daya tarik wisata yakni daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan. Pada Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit strategi yang digunakan dalam daya tarik wisata alam yakni pada pemanfaatan potensi Bukit Bendil yang dapat menyuguhkan keindahan Kabupaten Pasuruan dari atas bukit. Sedangkan strategi untuk daya tarik wisata buatan yakni terletak pada pembuatan spot foto yang unik dan menarik dan penambahan wahana bianglala yang dapat dinaiki wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dalam daya tarik wisata melalui pemanfaatan Bukit Bendil, pembuatan spot foto yang unik, serta penambahan wahana bianglala mampu menarik wisatawan untuk berkunjung pada wisata tersebut. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait teori yang menyebutkan bahwa daya tarik wisata alam maupun buatan merupakan potensi keanekaragaman wisata, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah memenuhi kriteria yang telah dijelaskan dalam teori yang ada. Selain itu juga telah melakukan berbagai upaya pengembangan yang baik dan sesuai strategi. sehingga indikator daya tarik wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dapat membuat pengunjung tertarik yang akan menjadikan wisatawan meningkat.

Atraksi

Disamping daya tarik wisata alam maupun buatan, suatu objek wisata perlu dilengkapi dengan atraksi. Atraksi juga merupakan faktor pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Dalam hal ini, atraksi memegang peran yang tak kalah penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Pitana & Diarta, 2009). Oleh

karena itu, atraksi juga dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Sedarmayanti (2018) untuk perkembangan suatu objek wisata perlu adanya atraksi wisata yang di kembangkan di objek wisata tersebut, dimana menurut Sedarmayanti (2018) atraksi wisata dapat berbentuk antara lain seperti atraksi berbasis pemanfaatan alam serta atrkasi berbasis pemanfaatan kebubudayaan atau seni. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit sebagai tempat wisata dapat dinyatakan bahwa objek wisata tersebut telah membuat strategi mengenai atraksi. Strategi atraksi di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni strategi atraksi berbasis kebudayaan/seni dengan menggelar acara-acara besar. Sebagaimana yang ada pada slogan wisata ini yakni sebagai wisata halal, maka strategi Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dengan menggelar atraksi seni seperti pengajian akbar dengan Habib Syekh sebagai tamu. Selain pengajian akbar, wisata ini juga menggelar atraksi konser musik dengan musisi terkenal skala nasional seperti Didi Kempot, Slank, dan ST12. Hal ini mampu menarik hati wisatawan untuk datang, terutama para penggemar pengajian akbar bersama Habib Syekh dan fans para musisi nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dalam atraksi yakni dengan menggelar acara-acara besar seperti pengajian akbar dan konser musik yang mana memiliki peminat atau fans yang tinggi. Yang akhirnya secara langsung mampu menarik wisatawan untuk berkunjung pada wisata tersebut. Sesuai dari hasil pembahasan penelitian terkait teori yang menyebutkan bahwa atraksi wisata yang bentuknya dapat berupa atraksi berbasis pemanfaatan alam maupun atraksi berbasis pemanfaatan kebudayaan atau seni, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah memenuhi kriteria yang telah dijelaskan dalam teori yang ada. Selain itu juga telah melakukan berbagai upaya pengembangan yang baik dan sesuai strategi. sehingga indikator daya tarik wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dapat membuat pengunjung tertarik yang akan menjadikan wisatawan meningkat.

Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum

Ada dua jenis fasilitas dalam pengembangan suatu objek wisata, yaitu fasilitas wisata dan fasilitas umum. Menurut Sedarmayanti (2018) untuk perkembangan suatu objek wisata perlu adanya fasilitas wisata yang khusus di tujukan kepada wisatawan untuk mendukung kenyaman, kemudahan dan keselamatan wisatawan ketika berwisata. Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan fasilitas wisata di suatu objek wisata agar wisatawan dapat merasa mudah, nyaman, dan terjamin keselamatannya selama dalam melakukan kunjungan di suatu objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah membuat strategi dalam memenuhi fasilitas wisata dan fasilitas umum. Strategi yang digunakan dalam memberikan fasilitas wisata dan fasilitas umum telah ada di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit guna mendukung pengembangan wisata tersebut. Pada Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit strategi fasilitas wisata yang diberikan seperti penambahan angkutan pintu langit dan kidszone. Kemudian berkaitan dengan fasilitas umum Sedarmayanti (2018) mengemukakan bahwa untuk perkembangan suatu objek wisata perlu adanya fasilitas umum yang merupakan penyediaan sarana baik berupa pelayanan dasar fisik atau lainnya pada suatu lingkungan yang di peruntukkan bagi wisatawan di suatu objek wisata secara umum. Oleh karena itu, perlu adanya strategi penyediaan fasilitas umum sebagai fasilitas dasar fisik untuk wisatawan selama dalam melakukan kunjungan di suatu objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dapat dinyatakan bahwa wisata ini telah membuat strategi dalam memenuhi fasilitas umum. Sedangkan pada strategi fasilitas umum yang ada di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni penambahan tempat parkir yang luas, toilet yang bersih dan mencukupi, dan musholla yang luas dan bersih dan selalu diperbaiki. Artinya dengan adanya fasilitas tersebut mampu membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan terpenuhi kebutuhannya.

Aksesbilitas

Dalam pengembangan pariwisata sebagai sebuah sistem, faktor aksebilitas baik berupa perencanaan perjalanan, penyediaan informasi mengenai rute dan destinasi, ketersediaan sarana tranportasi, akomodasi ataupun kemudahan lain untuk mencapai destinasi menjadi penentu berhasilnya peluang pengembangan destinasi (Pitana & Diarta, 2009). Hal ini menjadikan penting bagi suatu objek wisata untuk mendapati informasi adanya aksebilitas bagi wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata. Seperti yang dikemukakan oleh Pitana dan Diarta, bahwa aksebilitas juga adanya penyediaan informasi mengenai rute destinasi, dan ketersediaan sarana transportasi, maka suatu objek wisata juga perlu disediakan aksebilitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dapat dinyatakan bahwa objek wisata tersebut telah membuat strategi dalam menginformasikan tentang aksesbilitas menuju wisata. Strategi yang digunakan untuk sarana yang mendukung kemudahan akses menuju lokasi Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni adanya deteksi wisata di *google maps* serta publikasi dari social media yang dimiliki oleh wisata tersebut yang memperlihatkan akses jalan yang cukup mudah, beraspal, meskipun pola jalan raya memiliki tanjakan yang cukup curam. Konten-konten yang diunggah dalam social media Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit mengenai aksesbilitas dan kondisi jalanan cukup membuat pengunjung yakin dan tertarik untuk datang ke wisata tersebut**.** Sesuai dari hasil

pembahasan penelitian terkait teori yang menjelaskan mengenai aksebilitas merupakan sarana dan prasarana berupa alat transportasi yang terdapat di sebuah wisata yang dapat mendukung para wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah memenuhi kriteria yang telah dijelaskan dalam teori yang ada. Selain itu juga telah melakukan berbagai upaya pengembangan yang baik dan sesuai strategi. sehingga indikator daya tarik wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dapat membuat pengunjung tertarik yang akan menjadikan wisatawan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan telah dilakukan penulis berdasarkan 4 (empat) fokus penelitian yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pada fokus daya tarik wisata dapat dinyatakan bahwa telah dilakukan strategi mengenai daya tarik wisata. Strategi yang digunakan dalam daya tarik wisata di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni pada pemanfaatan potensi Bukit Bendil yang dapat menyuguhkan keindahan Kabupaten Pasuruan dari atas bukit dan pembuatan spot foto yang unik dan menarik dan penambahan wahana bianglala yang dapat dinaiki wisatawan.
b. Pada fokus atraksi wisata dapat dinyatakan bahwa objek wisata tersebut telah membuat strategi mengenai atraksi. Strategi atraksi di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni strategi atraksi berbasis kebudayaan/seni dengan menggelar acara-acara besar seperti pengajian akbar dan menggelar atraksi konser musik dengan musisi terkenal skala nasional
c. Pada fokus fasilitas wisata dan fasilitas umum telah membuat strategi dalam memenuhi fasilitas wisata dan fasilitas umum. Strategi yang digunakan seperti penambahan angkutan pintu langit dan kidszone serta penambahan tempat parkir yang luas, toilet yang bersih dan mencukupi, dan musholla yang luas dan bersih dan selalu diperbaiki.
d. Pada fokus aksesbilitas, Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah membuat strategi dalam menginformasikan tentang aksesbilitas menuju wisata. Strategi yang digunakan untuk sarana yang mendukung kemudahan akses menuju lokasi Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit yakni adanya deteksi wisata di *google maps* serta publikasi dari social media yang dimiliki oleh wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya. *Jurnal Media Wisata*, *15*(2), 588–600.

Ilham, Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, Z. (2020). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *5*(2), 142–155.

Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona State University. http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Edisi 1). Andi.

Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *33*(2), 18–24.

Pramezwary, A., Juliana, & Hubner, I. (2021). Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja Kota Bandung. *Pariwisata*, *8*(1), 10–21.

Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *1*(4), 133–143.

Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *32*(2), 15–22.

Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masarakat untuk Priwisata Berkelanjutan di Kampung Wisata Toddabojo Provisi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *22*(1).

Purwaningtyas, A., & Errnawati, E. A. (2020). Strategi Pengembangan Doesoen Kakao Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *05*(1), 36–40.

Reni. (2018). *27 Tempat Wisata Pasuruan Rekomended Buat Liburan*. Gotravelly.Com. https://www.gotravelly.com/blog/tempat-wisata-pasuruan/

Sedarmayanti, S. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama.

Setioko, M. D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *04*(1), 81–88.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Otonomi Daerah.

Warman, A., & Muljadi. (2014). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada.

Yulianto, A., & Putri, E. D. H. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Pariwisata*, *8*(1), 51–62.